

BAB I

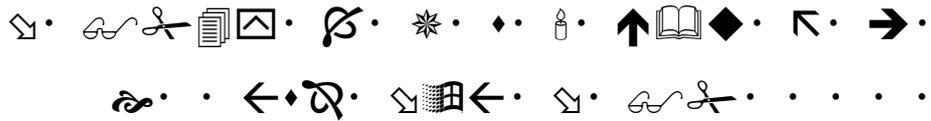
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu ajaran ataupun doktrin tidak akan berkembang jika tidak ada yang meyakini dan mengamalkan, begitu juga dengan agama Islam. Sebagai suatu ajaran, agama Islam memerlukan manusia yang bersedia meyakini dan mengamalkan ajaran mulia yang terkandung di dalamnya. Dari keyakinan itulah, maka ajaran yang terkandung dalam agama Islam perlu untuk disebarkan kepada seluruh umat manusia. Dari situlah muncul istilah dakwah yang dapat diartikan sebagai upaya untuk mengajak seseorang untuk menuju jalan kebaikan sesuai dengan yang diyakini benar, yaitu Islam.

Dalam agama Islam, Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW. merupakan sumber rujukan utama dalam menjalani kehidupan. Didalamnya termuat tuntunan-tuntunan beserta aturan-aturan yang harus dilakukan agar manusia dalam kehidupannya selalu dicintai oleh Allah SWT. Ajaran-ajaran yang termuat baik tersurat maupun tersirat dalam kedua sumber itulah yang nantinya akan disampaikan kepada seluruh umat manusia. Dalam Al-Qur'an surat Al-Imron surat 104 dijelaskan tentang perintah berdakwah.





Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”*(Yayasan Penyelenggara/ Penafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI,1989)

Ayat tersebut menyeru agar semua umat Islam untuk melakukan dakwah, dan mereka digolongkan pada orang-orang yang beruntung. Dari situ dapat dipahami bahwa dakwah merupakan suatu aktifitas yang sangat penting dalam agama Islam. Dengan dakwah Islam dapat diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia (Moh. Ali Aziz, 2004: 55).

Sejak zaman Nabi Muhammad SAW.dakwah islamiah telah dilakukan supaya agama Islam dapat tersiar dan diterima oleh semua umat manusia. Tentusaja dalam dakwahnya, Nabi Muhammad SAW.menjumpai manusia dari berbagai suku bangsa serta karakter yang beragam sehingga memerlukan cara dan trik yang berbeda dalam menghadapi kaum yang satu dengan kaum yang lainnya.

Sampai saat ini, proses dakwah telah melewati masa dan sejarah yang sangat panjang. Rentang masa dan sejarah itulah yang menuntut para jur dakwah untuk selalu melakukan inovasi dalam model dakwahnya. Hal tersebut berbanding lurus dengan perjalanan zaman, pola pikir dan budaya manusia yang selalu berkembang. Supaya dakwah dan ajaran yang

disampaikan dapat selalu diterima dalam segala zaman, maka dakwah dengan seluruh aspeknya harus selalu berkembang pula.

Selain harus sanggup menawarkan suatu model ideal dari kehidupan yang dicita-citakan, dakwah juga dituntut untuk tetap responsif terhadap berbagai perubahan yang terjadi sebagai akibat dari interaksi antara kehidupan umat manusia di satu pihak dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di pihak lain. Oleh karena itu, dakwah harus mampu memerankan dirinya sebagai suatu model pendekatan multidimensional, sehingga tetap relevan dalam berbagai perubahan tempat dan zaman (Asep Saeful M, & Agus AS, 2003: 16-17). Sejalan dengan itu, Alvin Tofler mengungkapkan bahwa umat manusia kini telah dan sedang memasuki gelombang peradaban ketiga (*The Third Wave*) yaitu gelombang era informasi, setelah sebelumnya melalui era pertanian dan industri (Ahmad Y. Samantho, 2002: 63).

Merunut dari berbagai keterangan di atas, maka dapat dijumpai berbagai model dan media dakwah pada zaman ini. Dakwah tidak hanya disampaikan di atas podium saja, melainkan sudah berkembang dengan sedemikian rupa. Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai media baik cetak, elektronik, digital dan yang lainnya. Dapat kita jumpai setiap harinya media cetak, elektronik serta digital menemani setiap keseharian kita. Model dakwah menggunakan berbagai media itulah yang sekarang dianggap dapat menjadi varian baru dalam perkembangan dakwah.

Hamzah Ya`qub membagi media dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan ahklak (Moh. Ali Aziz, 2004:

120). Dakwah melalui lisan dapat dilakukan secara langsung melalui podium-podium yang disediakan jama'ah pengajian, dakwah melalui lukisan dapat dilakukan didalam galeri-galeri pameran, dakwah melalui tulisan dapat dilakukan di berbagai media cetak baik Koran, buletin, majalah dll. Sedangkan untuk dakwah dengan model audio visual dapat dilakukan melalui media-media elektronik, seperti televisi dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, model dakwah yang akan peneliti analisis adalah model dakwah melalui tulisan atau yang biasa disebut dengan *dakwah bil qalam*. Lebih spesifik lagi, jenis media yang akan dianalisis adalah majalah dengan berbagai macam rubrik yang disediakan. Namun untuk lebih terfokusnya pembahasan, peneliti hanya mengambil salah satu rubrik yang peneliti anggap tepat. Selanjutnya jenis analisis yang akan peneliti gunakan adalah analisis isi.

Peneliti menganggap media cetak atau *dakwah bil qalam* yang saat ini mempunyai keunggulan dibandingkan dengan jenis maupun media-media dakwah yang lain. Yang menarik dari media cetak adalah sifatnya yang awet dan detail karena dicetak missal dan biasanya dalam rubrik itu disediakan space yang cukup lebar. Keunggulan lain adalah khalayak yang menjadi objeknya bersifat aktif, tidak pasif seperti kalau mereka diterpa media radio, televisi dan film (Onong Uchjana Effendy, 2003:303). Selain kelebihan-kelebihan tersebut, media cetak juga dapat didokumentasikan, dikaji ulang dan dihimpun untuk kepentingan pengetahuan serta dijadikan bukti otentik yang bernilai tinggi (Onong Uchjana Effendy, 2003: 314).

Bukan tanpa alasan mengapa peneliti memilih majalah “Dzikir” sebagai objek penelitian. Hal tersebut didukung oleh beberapa pertimbangan. *Pertama*, majalah “Dzikir” mempunyai pembaca dengan skop nasional karena majalah itu tidak dikomersilkan, melainkan diberikan secara cuma-cuma sesuai permintaan. *Kedua*, karena majalah “Dzikir” merupakan salah satu produk dari Majelis Dzikir SBY “Nurussalam” yang langsung dibina oleh DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono, MA yang notabene adalah Presiden Republik Indonesia. Dua alasan utama itulah yang paling menguatkan peneliti untuk menggunakan majalah “Dzikir” sebagai objek penelitian.

Untuk mengerucutkan pembahasan supaya lebih terfokus dan mendalam, maka peneliti mengambil salah satu rubrik yang akan digunakan sebagai objek analisis, yaitu rubrik “Jendela Hati”. Rubrik ini menarik untuk dianalisis karena langsung diisi oleh tulisan Pembina Majelis Dzikir SBY “Nurussalam” yaitu DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono, MA dan sekaligus sebagai orang nomor satu di Republik Indonesia ini. Sebagai pemimpin suatu negara maka beliau mempunyai peran yang sangat strategis dalam berdakwah dan menyampaikan pemikiran-pemikiran beliau terhadap seluruh rakyat Indonesia.

Dari uraian dan berbagai penjelasan di atas maka peneliti menggunakan judul “Pesan Dakwah Dalam Majalah Dzikir (Analisis Isi Rubrik "Jendela Hati" Majalah Dzikir Periode 2008) sebagai judul penelitian. Yang menjadi objek penelitian adalah Rubrik “Jendela Hati”

dalam Majalah “Dzikir” periode 2008. Dan pisau analisis yang digunakan adalah jenis analisis isi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dikaji adalah: Pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam tulisan DR. H. Susilo Bambang Yudoyono, MA dalam rubrik "Jendela Hati" Majalah Dzikir Periode 2008?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendiskripsikan pesan dakwah dalam tulisan DR. H. Susilo Bambang Yudoyono, MA dalam rubrik "Jendela Hati" Majalah Dzikir Periode 2008.

1.3.2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik "Jendela Hati" Majalah Dzikir Periode 2008.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan media massa (majalah) serta bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk semua kalangan yang tertarik memperdalam bidang penerbitan.

1.4. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu itu antara lain:

Penelitian yang dilakukan Siti Rochmatin (2010) dengan judul penelitian, *Pesan Dakwah Dalam Media Cetak Tabloid Modis (Analisis Isi Rubrik Profil Edisi 22 Januari – 27 April 2009)*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah pada rubrik profil tabloid modis edisi 22 Januari – 27 April 2009 dan bagaimana pesan dakwah pada rubrik profil disampaikan.

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Untuk memperoleh data yang akan dianalisis, peneliti menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah bahwa pesan dakwah yang disajikan dalam rubrik "Profil" Tabloid Modis edisi 22 Januari – 27 April secara umum merupakan representasi dari nilai-nilai atau norma-norma yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Hal itu didasari oleh adanya materi atau isi yang terdapat dalam rubrik "profil" yang secara tidak langsung telah menceritakan tentang problematika hidup di masyarakat dengan menggunakan pendekatan religi (keagamaan) yang disarikan dari sumber-sumber hukum agama Islam.

Dalam penelitian ini, proses penyampaian pesan dakwah pada rubrik "Profil" tabloid Modis adalah sebagai berikut: (1) Menyiarkan informasi. Ini adalah fungsi pertama dan utama, pembaca membutuhkan informasi tentang berbagai peristiwa, gagasan, pikiran dan perkataan orang lain. (2) Mendidik. Pers (media cetak) memuat tulisan yang mengandung

pengetahuan dalam bentuk artikel, tajuk rencana, cerita bersambung, dan sebagainya. Secara *emphisit*, berita juga berfungsi memberikan pendidikan.

(3) Menghibur. Agar tidak tegang dengan berita-berita berat (*hard news*), pers memberikan karikatur, kisah-kisah dan sebagainya. (4) Mempengaruhi fungsi inilah yang membuat pers memiliki kekuatan besar dalam kehidupan masyarakat. Mempengaruhi. Fungsi inilah yang membuat pers memiliki kekuatan besar dalam kehidupan masyarakat pers (media cetak) membentuk opini publik, mempengaruhi sikap dan tingkah laku masyarakat Untuk lebih jelasnya pada rubrik profil ini menyampaikan suatu pesan dakwah yang secara tidak langsung di gambarkan (ceritakan) oleh beberapa tokoh-tokoh senior baik itu dari kalangan artis, menteri, pengusaha, desainer, dan sebagainya yang mengalami kesuksesan dalam menjalani keriernya dengan tetap memegang prinsip kejalan Allah SWT. Terdapat tiga hal pokok yang disampaikan, yaitu masalah keimanan (aqidah), masalah keIslaman (syariah), dan masalah budi pekerti (akhlaqul karimah).

Penelitian yang dilakukan oleh Syaikhuna Ahmad (2010) dalam penelitiannya yang berjudul, *Analisa Freming Terhadap Pemberitaan Insiden Monas Di Majalah Tempo Edisi 9-15 Juni 2008 dan Majalah Sabili Edisi No.25 th XV 26 Juni 2008*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontruksi pesan terhadap pemberitaan insiden Monas pada majalah Tempo dan majalah Sabili.

Dari hasil penelitian ini, majalah Tempo tidak mengaitkan aktivitas AKKBB dengan persoalan Ahmadiyah, dan Tempo mengecam perilaku kekerasan. Sedangkan frem yang dibangun majalah Sabili adalah kegiatan

yang dilakukan AKKBB adalah sebagai bentuk dukungan terhadap Ahmadiyah oleh karena itu Sabili mendukung bahwa tidak ada kekerasan yang dilakukan oleh FPI untuk membela agamanya.

Penelitian Ahmad Nurruddin (2005) yang berjudul *Pemberitaan Aktivitas Aliansi Gerakan Anti Gerakan Pemurtadan (AGAP) di Majalah Tempo Edisi 5-11 September 2005*. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan analisis isi teun van dijk, dimana teori ini dikenal dengan kognisi sosial. dalam analisis isi ada tiga elemen yang digunakan untuk menganalisis sebuah teks berita, diantaranya analisis teks, analisis sosial, dan kognisi sosial. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Tempo tidak bisa lepas dari keberpihakan dan upaya penulisan berita oleh wartawan majalah tempo tidak menghasilkan sifat *balancing*.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk pembahasan dalam penelitian ini, akan digunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Bab ini merupakan pendahuluan yang akan dijadikan sebagai acuan langkah dalam penulisan skripsi ini. Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah,

tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teoritik yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab yang pertama yaitu pengertian dakwah, sub bab kedua membahas tentang majalah sebagai media dakwah dan sub bab yang ketiga adalah tentang analisis isi.

BAB III : Bab ini berisi tentang metodeologi penelitian yang digunakan. Meliputi, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan devinisi konseptual.

BAB IV : Pada bab ini berisi tentang gambaran umum Majalah Dzikir, penyajian data dan analisis isi rubrik "Jendela Hati" majalah "Dzikir" periode 2008.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.